

Pengaruh motivasi, Pendidikan kewirausahaan, dan Lingkungan keluarga terhadap Minat berwirausaha mahasiswa

(Studi yang dilakukan pada mahasiswa jurusan manajemen bisnis program studi akuntansi manajerial kelas reguler pagi & malam yang sudah mendapatkan matakuliah kewirausahaan semester 6 dan 8 politeknik negeri batam)

Salsabila Irmayani*, Danar Irianto*

* Politeknik Negeri Batam
Program Studi Akuntansi Manajerial
JL Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia
E-mail: Salsabilairmayani8@gmail.com

* Batam Polytechnics
Program Studi Akuntansi Manajerial
JL Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia
E-mail: danar@polibatam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor motivasi (X1), Pendidikan kewirausahaan (X2), dan Lingkungan keluarga (X3) berpengaruh terhadap Minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa jurusan manajemen bisnis program studi akuntansi manajerial yang sudah mendapatkan matakuliah kewirausahaan semester 6 & 8. Sampel yang dihasilkan berjumlah 200 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melihat bagaimana satu atau lebih variabel berpengaruh satu sama lain. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel Motivasi dan Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha tetapi variabel Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

Kata kunci: Motivasi, Pendidikan kewirausahaan, Lingkungan keluarga, Minat berwirausaha

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of motivational factors (X1), entrepreneurship education (X2), and family environment (X3) on entrepreneurial interest (Y) in students majoring in business management in the managerial accounting study program who have received the 6th & 8th semester entrepreneurship course. The resulting sample was 200 using purposive sampling technique. This type of research is quantitative research that looks at how one or more variables influence each other. The results show that the motivation and family environment variables have a significant effect on interest in entrepreneurship but the entrepreneurial education variable does not have a significant effect on interest in entrepreneurship.

Keywords: Motivation, Entrepreneurship education, Family environment, Interest in entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 5,3% pada tahun 2022, naik dari 3,7% pada tahun 2021. Di sisi produksi, sektor pengangkutan dan perdagangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi, seiring dengan belanja, ekspor barang dan jasa mencatat pertumbuhan terbesar (Biro Pusat Statistik, 2020). Meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan masyarakat harus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya ditambah jumlah lapangan pekerjaan yang sedikit menambah tingkat pengangguran tiap tahunnya.

Tingkat pengangguran di Kepulauan Riau sendiri saat ini telah mengalami penurunan jumlah, tetapi masih banyak pencari kerja baik lulusan maupun non-lulusan, Karena ketersediaan pekerjaan yang terbatas saat ini, orang harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan berita yang dilansir dari (Badan Pusat Statistik, 2023) menyebutkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kepulauan Riau pada februari 2022 angkanya mencapai 8,2 persen. Pada Agustus 2022, tingkat setengah pengangguran adalah 4,81 persen untuk laki-laki dan 5,21 persen untuk perempuan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terendah terdapat pada perguruan tinggi sebesar 2,50. Dibandingkan dengan Agustus 2021, penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terlihat hampir di semua kategori pendidikan, terutama pada kategori pendidikan tinggi yaitu sebesar 4,59 poin persen.

Masyarakat kesulitan mencari pekerjaan. Baik lulusan perguruan tinggi maupun non-lulusan banyak yang menganggur. Banyaknya penduduk yang bergelar sarjana atau non-perguruan tinggi serta Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjadi salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk mencari pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (OPT) tertinggi terjadi pada pendidikan menengah, khususnya pendidikan menengah dan pelatihan kejuruan, yaitu sebesar 8,41% dari total TPT pada Februari 2023 (Santika, 2023).

Pengangguran dari kalangan sarjana ini meningkat sejak Februari 2023 menjadi hampir 1 juta orang atau 11,8 persen dari total. Yang membuat persaingan begitu ketat yang mengakibatkan meningkatnya pengangguran dan membuat masyarakat mendapatkan pekerjaan yang kurang layak. Kewirausahaan merupakan faktor penting

dalam perekonomian negara-negara berkembang, dan berkembang atau merosotnya perekonomian suatu negara ditentukan oleh keberadaan dan kinerja kelompok wirausaha tersebut (Rachbini, 2002).

Batam merupakan kota yang dikenal sebagai kota industri di Kepulauan Riau yang dulunya banyak tersedia lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. Melihat situasi ini dan ditambah lulusan sarjana yang tiap tahunnya meningkat kemudian lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menawarkan peluang kerja. Menjadi wirausahawan merupakan sebuah langkah untuk meminimalkan jumlah pencari kerja dan pengangguran mengingat saat ini sedikitnya lapangan pekerjaan di kota Batam. Mendorong kewirausahaan mahasiswa dapat dilihat sebagai cara untuk mengurangi pengangguran, karena wirausahawan muda perlu dilatih untuk mendirikan usaha mereka sendiri. (Kompasiana.com 2021) menyatakan bahwa peran perguruan tinggi sangat strategis dalam memberdayakan wirausaha yang didukung oleh negara dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru guna menggerakkan perekonomian negara.

Akuntansi tidak hanya mencakup pencatatan atau pembukuan, tetapi dapat mencakup bidang lain seperti pengambilan keputusan dan manajemen. Belajar akuntansi tidak berarti Anda akan menjadi akuntan, perpajakan, atau auditor. Ilmu akuntansi memungkinkan kita untuk memasuki profesi yang lebih luas, seperti bisnis dan kewirausahaan. Ketika datang ke akuntansi, ada hal penting yang harus dipahami oleh setiap wirausahawan: bagaimana setiap keputusan yang dibuat harus didasarkan pada keadaan keuangan perusahaan mereka. Rasio keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah yang paling mendekati. Laporan keuangan sangat penting untuk manajer keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia untuk membuat keputusan tentang keuangan dan proses bisnis perusahaan. Oleh karena itu, semua wirausahawan harus belajar akuntansi sehingga mereka dapat mematuhi aturan akuntansi Indonesia. Sebelum memulai bisnis, Anda harus mempelajari akuntansi. Ini tidak berarti harus menguasai prosedur akuntansi, tetapi lebih baik memahami prinsip-prinsip akuntansi sehingga Anda dapat membaca laporan keuangan dengan benar dan membuat keputusan berdasarkan apa yang ada dalam laporan keuangan. (Shobhit seth, 2023)

Universitas diharapkan menjadi fasilitator wirausaha di pemerintahan dan lembaga keuangan untuk meningkatkan produktivitas dengan berupaya menciptakan hubungan antar bisnis. Untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan dari mahasiswa akuntansi, Politeknik negeri batam mendorong mahasiswanya untuk berwirausaha

dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan pada beberapa program studi.

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Hindu di Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram melihat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha (Wijaya, 2021). Perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat pembelajaran dan peningkatan keterampilan, namun juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan dan persiapan Indonesia memasuki era perdagangan bebas baik lokal maupun global, kewirausahaan merupakan isu penting bagi negara kita.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena dilakukan di Politeknik Negeri Batam dan melibatkan mahasiswa jurusan manajemen bisnis program studi akuntansi manajerial yang telah menyelesaikan matakuliah kewirausahaan. Dengan demikian, mahasiswa akuntansi manajerial dapat mempelajari dunia kewirausahaan. sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang cara seorang wirausahawan mengelola bisnis mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menulis makalah penelitian tentang topik ini. "PENGARUH MOTIVASI, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA".

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Abraham maslow (Teori Motivasi)

Abraham Maslow (1943; 1970) menyatakan bahwa semua orang mempunyai kebutuhan dasar. Maslow membagi kebutuhan ini menjadi lima tingkatan, dan setiap orang memulai kebutuhannya pada tingkat terbawah piramida. Maslow memiliki lima tingkat kebutuhan, dimulai dengan kebutuhan biologis dasar dan diakhiri dengan motivasi psikologis yang lebih kompleks. Kebutuhan dasar hanya penting jika terpenuhi.

Teori Kewirausahaan

Menurut Lupiyoadi (2004), wirausaha adalah orang yang inovatif dan kreatif yang berupaya meningkatkan taraf hidup individu, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan menciptakan sesuatu yang sudah ada dan mengubahnya menjadi

sesuatu yang baru merupakan tanda kreativitas, dan kreativitas adalah tanda kreativitas..

Hipotesis

Pengaruh motivasi mahasiswa dalam minat berwirausaha

Dari penelitian yang dilakukannya, ia menemukan bahwa ia memiliki dorongan yang membuatnya ingin melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu dengan melihat tempat-tempat di sekitarnya dan memiliki kepercayaan diri untuk mengambil risiko, berinovasi dan fokus pada keuntungan. Perilaku wirausaha dipengaruhi oleh motivasi wirausaha yang berkaitan dengan kesuksesan bisnis (Dan Steinhoff & John F. Burgess, 1993). Hyttiet et al. (2010) Motivasi adalah pengaruh internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Tentu bukan faktor internal atau eksternal yang mendorong masyarakat, namun ada hal yang mendorong masyarakat, seperti meningkatnya keinginan untuk memulai usaha. Motivasi diri berkaitan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow, seperti menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha. Motivasi sendiri berhubungan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow dimana pengaruh motivasi sendiri berkaitan dengan hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman, yang dimana manusia harus mendapatkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kebutuhan keamanan dimana seseorang memerlukan perlindungan atas dirinya sendiri sehingga pengaruh motivasi berhubungan dengan kajian teori tersebut dimana motivasi merupakan semangat yang datang dari diri sendiri untuk meraih sebuah kesuksesan yang ingin dicapai. Menurut Shane, Locke, dan Collin (2003), indikator yang digunakan adalah kreativitas, kemerdekaan keinginan yang kuat, kepercayaan diri, pengambilan resiko, toleransi terhadap ketidakpastian, dan prestasi.

H1 : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

Pengaruh Pendidikan kewirausahaan dalam minat berwirausaha

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, meningkatkan kemampuan kewirausahaan, dan mendukung identitas kewirausahaan dan budaya secara individu, kolektif, dan sosial (Rae, 2010). Salah satu cara untuk mendorong minat dalam kewirausahaan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan. Ini karena

pendidikan dapat memberikan kepercayaan diri kepada orang, Mereka dapat memahami pilihan karir mereka, lebih memahami apa yang ada di depan dan mengembangkan bisnis baru. Pendidikan kewirausahaan juga berkaitan dengan teori motivasi aktualisasi diri Maslow, yaitu keinginan untuk mencapai sebanyak-banyaknya dan mencapai sebanyak-banyaknya melalui pelatihan vokasi. Hal ini juga terkait dengan teori yang disampaikan Maslow yaitu kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dimana seseorang berkompetisi, berprestasi untuk menunjukkan potensi diri yang dimilikinya dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan seseorang sudah mempunyai bekal atas dirinya dan memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada disekitarnya sehingga dengan pendidikan yang dimiliki dapat membuka peluang usaha baru dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat, mempelajari, memahami dan menggunakan informasi dari otak sehingga otak mampu memotivasi tubuh dalam menjalankan tugas (Agusra, 2021). Menurut Mulyani (2011), mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dan peneliti mengambil nilai tersebut sebagai indikator penilaian pendidikan kewirausahaan, antara lain: Kreatif, Inovatif, Mandiri, Realistis dan Komunikatif. Mahasiswa dapat belajar tentang kewirausahaan dan berbicara dengan wirausaha lain dalam mata kuliah kewirausahaan. Nilai mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajemen Politeknik Negeri Batam digunakan untuk menilai nilai mata kuliah bisnis.

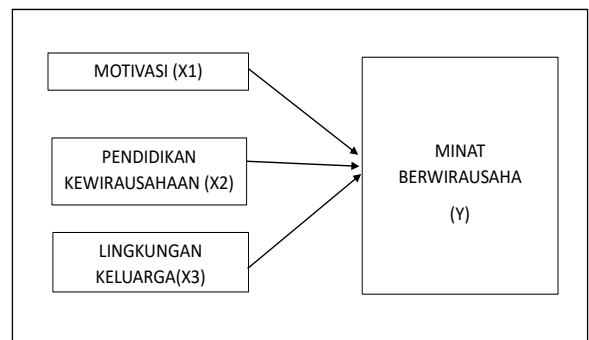
H2: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Menurut Wibowo (2011), lingkungan sosial adalah tempat di mana interaksi terjadi antara individu, baik satu sama lain maupun antara individu dan kelompok. Peran keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat anak. Orang tua adalah guru pertama dan tempat terbaik untuk mengajar kasih sayang. Orang tua seorang anak sangat mempengaruhi dan membentuk kepribadiannya. Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya pendidikan keluarga, dan apa yang diminati anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. (Aban & Tanusi, 2020). Keluarga, Menurut Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61), “lembaga pendidikan pertama dan terbaik”, akan membentuk karakter anak. Agar anak mendapatkan hasil pendidikan yang baik, pembentukan karakter dan bimbingan belajar sangat penting. Ini terkait dengan teori kebutuhan sosial Maslow yang ketiga, yang mencakup kebutuhan yang

berkaitan dengan aspek sosial masyarakat, seperti memiliki hak untuk memiliki sesuatu, merasakan cinta, dan memiliki kasih sayang. Pada tingkat ini, Abraham Maslow memberikan pendapatnya tentang alasan orang mencari cinta. Selain itu, kebutuhan tingkat ketiga ini mencakup kemampuan untuk berteman, membentuk keluarga, bersosialisasi dengan kelompok, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan menjadi bagian dari masyarakat. Dengan memenuhi kebutuhan tingkat pertama, seseorang dapat memenuhi kebutuhan tingkat ketiga ini. Menurut Buchari (2011) indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi keluarga adalah tingkat dukungan keluarga dan tingkat pekerjaan orang tua.

H3 : Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena ada beberapa hipotesis yang masi harus diuji kebenarannya. Penelitian kuantitatif, real dianggap sebagai sesuatu yang konkret dan bisa diamati secara langsung.

Penelitian ini melibatkan 394 mahasiswa manajemen bisnis jurusan akuntansi manajerial yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan di semester 6 dan 8.

Karena setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama dan setara, maka penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel sebanyak 200 mahasiswa program studi diambil secara statistik dengan menggunakan sampel Slovin tersebut di atas

Berdasarkan teori yang digunakan sebagai landasan dan juga literatur-literatur yang dikumpulkan, penelitian ini akan membuktikan pengaruh yang dianggap peneliti memiliki perbedaan dan pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Variabel Penelitian

Variabel Independen

a. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuannya dengan sebaik-baiknya. Keinginan mempelajari sesuatu berkaitan dengan tumbuhnya minat mahasiswa, sehingga tercipta motivasi internal (Aidora dan Tan Young, 2014)

Tujuan pribadi dan keyakinan bahwa mereka bisa sukses menjadi motivasi seorang wirausaha. Motivasi ini biasanya adalah kelangsungan hidup dan sumber daya yang cukup untuk melawan persaingan yang beracun (Robert, Daniel, & Piers Thompson, 2017). Tanda motivasi adalah keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu guna memperoleh imbalan atau kebanggaan.

b. Pendidikan kewirausahaan

Semakin banyak Anda belajar dan belajar tentang pendidikan kewirausahaan sambil mengikuti kegiatan pembelajaran, membuat rencana bisnis, dan mengelola usaha kecil, semakin mereka ingin berwirausaha. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki sifat, kemampuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan. Ilmu kewirausahaan dapat membantu pengembangan wirausahawan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan semangat dan motivasi seseorang untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya sulit untuk dicapai tetapi sekarang dapat dilakukan. Ilmu kewirausahaan juga dapat membantu seseorang berkonsentrasi pada mewujudkan mimpinya dan bekerja secara lebih teratur dan sistematis.

c. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama di mana manusia hidup. Keluarga meliputi orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan yang baik kepada anak-anak mereka mengenai hal-hal seperti memilih karier. Sutjipto Wirowidjojo mengatakan dalam Slameto (2010:61) bahwa keluarga merupakan “lembaga pendidikan yang pertama dan terbaik”. Buatlah gambar anak Anda. Pengembangan pribadi dan arah belajar penting bagi anak untuk mencapai keunggulan akademik

Variabel Dependen

Minat berwirausaha

Minatnya untuk berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan dan berusaha untuk mewujudkan impian tersebut. Minatnya adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktivitas tanpa dorongan luar.

Melakukan suatu aktivitas biasanya akan menyenangkan bagi mereka yang memiliki minat. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006) menyatakan bahwa ketertarikan adalah kecenderungan, gairah, dan keinginan untuk sesuatu. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Secara umum menurut Zimmerer (2008), beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur keinginan menjadi wirausaha adalah tidak bergantung pada orang lain, membantu lingkungan sosial dan senang menjadi wirausaha

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan mahasiswa manajemen bisnis di jurusan pagi dan malam Politeknik Negeri Batam. Hasil pengambilan sampel purposive, yang menggunakan rumus slovin dengan margin error 5%, menunjukkan bahwa terdapat 200 siswa. 200 sampel dipilih sesuai dengan kriteria dan perhitungan rumus slovin yang telah ditetapkan oleh peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Motivasi	Item 1	0,564	0,138	Valid
	Item 2	0,484	0,138	Valid
	Item 3	0,539	0,138	Valid
	Item 4	0,628	0,138	Valid
	Item 5	0,447	0,138	Valid
	Item 6	1	0,138	Valid
Pendidikan kewirausahaan	Item 1	0,560	0,138	Valid
	Item 2	0,480	0,138	Valid
	Item 3	0,603	0,138	Valid
	Item 4	0,477	0,138	Valid
	Item 5	0,371	0,138	Valid
	Item 6	1	0,138	Valid
Lingkungan keluarga	Item 1	0,733	0,138	Valid
	Item 2	0,720	0,138	Valid
	Item 3	0,679	0,138	Valid
	Item 4	1	0,138	Valid
Minat berwirausaha	Item 1	0,907	0,138	Valid
	Item 2	0,810	0,138	Valid
	Item 3	0,839	0,138	Valid
	Item 4	1	0,138	Valid

Hasil uji validitas berdasarkan empat angket meliputi motivasi, pengetahuan berwirausaha, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha, masing-masing indikator dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa r tabel lebih kecil

dari r hitung setiap pernyataan, nilai r tabel sebesar 0,138, dan taraf signifikansi uji dua sisi adalah 5%

Uji Reliabilitas

Variabel	N of Item	Alpha	Cut of alpha	Kesimpulan
	Alpha	Cronbach	cronbach	
Motivasi	6	0,754	0,60	Reliabel
Pendidikan	6	0,911	0,60	Reliabel
kewirausahaan				
Lingkungan	4	0,892	0,60	Reliabel
keluarga				
Minat	4	0,940	0,60	Reliabel
berwirausaha				

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha mahasiswa semua memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini melihat adanya distribusi normal atau tidak pada variabel pengganggu (Ghozali, 2021). Uji ini dengan melakukan pendekatan analisis grafik normal probability plot dan one sampel kolmogrov- smirnov test. Hasil pada uji normalitas, yakni :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.06006293
	Absolute	.094
Most Extreme Differences	Positive	.040
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306

Hasil dari penyembuhan data menggunakan transformasi LG10(k-n) dan outlier, dijelaskan normal pada residual terdistribusi, dengan dibuktikan asumsi normalitas terpenuhi berdasarkan nilai 0,306 Asymp. Sig (2- tailed) yang mana lebih besar dari 0,05 pada nilai tersebut

Uji Multikolinearitas

Uji ini memastikan variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi. Untuk melakukan uji ini, model analisis diregresikan, dan hubungan antara variabel independen yang ditunjukkan oleh tolerance dan besaran variance inflating factor-diuji. Apabila pada nilai tolerance kurang dari 0,10 dan lebih besar dari 10 pada nilai VIF, maka gejala multikolinearitas

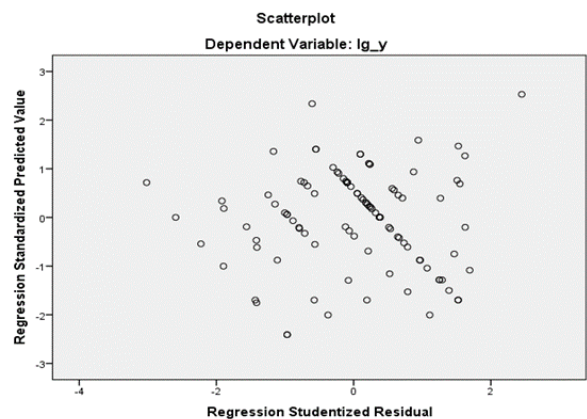
ada. Dijelaskan pada tabel berikut :

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
lg_x1	.682	1.466
lg_x2	.704	1.420
lg_x3	.706	1.417

Multikolinearitas tidak terjadi karena nilai tolerance sebesar 0,682, 0,704, dan 0,706 pada variabel M, PK, dan LK berada diatas 0,10 dan nilai VIF pada variabel M, PK dan LK sebesar 1,466, 1,420, 1,417 yang lebih kecil dari 10

Uji Heterokedastitas

Uji ini untuk memastikan varians pengamatan residual berbeda dengan pengamatan lain dalam regresi. Jika tidak terjadi homoskedastitas (heterokedastitas), maka model regresi baik dapat diidentifikasi. Uji Glesjer dan uji dengan menggunakan grafik scatterplot, digunakan untuk menilai ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji scatterplot pada gambar berikut



Jika diperhatikan gambar di atas terlihat titik-titik pada sumbu regresi perkembangan pembelajaran tersebar secara acak di atas atau di bawah angka 0. Jadi polanya bisa berupa regresi kontinu karena diharapkan menunjukkan homoskedastisitas atau non-heteroskedastisitas. Melalui pengujian hipotesis. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	Beta				
(Constant)	.063	.042		1.492	.139
lg_x1	-.016	.020	-.093	-.795	.428
lg_x2	-.020	.013	-.171	-1.486	.140
lg_x3	.002	.044	.006	.049	.961

Nilai signifikansi (Sig) variabel M (x1) sebesar 0,428, PK(x2) sebesar 0,140, dan LK(x3) sebesar 0,961 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji glejser, model regresi tidak adanya gejala heteroskedasititas karena nilai lebih besar dari 0,05 signifikansi masing-masing variabel tersebut

Uji Autokorelasi

Uji ini melihat adanya korelasi pada model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dengan periode t. Cara yang benar untuk mengetahui apakah terdapat tanda-tanda autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Tabel dibawah hasil uji dari DW

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.306	.286	.06094	2.057

Dengan nilai 2,057 menggunakan tingkat signifikansi 5%, nilai durbin-watson dibandingkan dengan 200 sampel (N) dan 3 variabel independen (K). Terlihat bahwa nilai $du < dw < 4-du$. Berdasarkan hasil penelitian ini yang memperoleh $1,788 < 2,057 < 2,212$, maka uji autokorelasi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi

Analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	.762	.069
	lg_x1	.094	.032
	lg_x2	.017	.022
	lg_x3	.219	.072

$$MB = 0,762 + (0,094) x1 + (0,017) x2 + (0,219) x3 + e$$

Dari persamaan diatas dijelaskan bahwa :

1. Hasil uji didapat nilai kontanta 0,762, maka variabel independen tidak ada pergerakan atau (konstan), dan sebesar 0,762 nilai minat berwirausaha
2. Dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, maka minat berwirausaha akan turun sebesar 0,094 untuk setiap unit perubahan ada motivasi (x1), yang diukur dengan minat berwirausaha, sesuai dengan koefisien regresi sebesar 0,094
3. Jika faktor lain tetap konstan, maka pendidikan kewirausahaan akan turun sebesar 0,017 untuk setiap perubahan satu satuan pada pendidikan kewirausahaan (x2) yang diprosikan dengan pendidikan kewirausahaan sebesar 0,017
4. Asumsi variabel lain tetap konstan, maka lingkungan keluarga akan turun sebesar 0,219 untuk setiap perubahan satu satuan pada lingkungan keluarga (x3) yang diprosikan dengan lingkungan keluarga sebesar 0,219

Uji Hipotesis (Uji parsial t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics			
					B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.762	.069	11.00	.000			
	lg_x1	.094	.032	.294	2.945	.004	.682	1.466
	lg_x2	.017	.022	.074	.752	.454	.704	1.420
	lg_x3	.219	.072	.299	3.043	.003	.706	1.417

a. Motivasi (x1)

Dilihat dari analisisnya, indeks motivasi mempunyai nilai Motivasi terhadap Minat berwirausaha yaitu $0,004 < 0,05$, nilai t hitung $2,945 > 1,6526$ sehingga disimpulkan H1 berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

b. Pendidikan Kewirausahaan (x2)

Berdasarkan hasil analisis, nilai Pendidikan kewirausahaan indeks terhadap Minat berwirausaha sebesar $0,454 < 0,05$, nilai t hitung sebesar $0,752 < 1,6526$. Dari hasil analisis ditetapkan bahwa H2 tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

c. Lingkungan Keluarga (x3)

Dari hasil analisis variabel lingkungan keluarga terhadap Minat berwirausaha mempunyai nilai Lingkungan Keluarga yaitu $0,003 < 0,05$, nilai t

3,043 > 1,6526 Dari hasil analisis disimpulkan bahwa H3 berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

Pembahasan

Pengaruh Motivasi terhadap minat berwirausaha

Uji hipotesis menemukan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha di Politeknik Negeri Batam pada program studi akuntansi manajerial yang sudah mendapatkan matakuliah kewirausahaan semester 6 dan 8, Hasil perhitungan analisis uji hipotesis, yang dapat dilihat pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.004 kurang dari 0.05 atau $0.004 < 0.05$. Nilai tersebut dinyatakan sebagai Motivasi adanya pengaruh yang signifikan pada minat berwirausaha, jadi H1 diterima.

Hasil tes menunjukkan hipotesis penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya karena H1 dari penelitian ini diterima, artinya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang disusun oleh (Gheta & Meylano, 2022) dan (Sadeli & Patiware, 2022) yang menyatakan bahwa faktor motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Dari hasil uji hipotesis ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan berikut dapat diambil dari perhitungan analisis uji hipotesis yang terdapat pada tabel 4.10 nilai signifikansi 0.454 lebih besar dari 0.05 atau $0.454 > 0.05$. Nilai tersebut dinyatakan Pendidikan kewirausahaan adanya pengaruh positif tidak signifikan pada minat berwirausaha sehingga H2 tidak diterima

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini tidak dapat dibuktikan karena H2 penelitian tidak diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain (Farah, 2016) dan (A. Yanti, 2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Karena pendidikan kewirausahaan dengan hasil yang sangat tinggi dan hasil penelitian minat berwirausaha yang cukup tinggi tidak dapat mempengaruhi minat berwirausaha, hal ini disebabkan karena pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa tidak sesuai dengan pembentukan karakter dan kemampuan berwirausaha pada diri mahasiswa serta tidak diikuti dengan adanya minat berwirausaha. Tingkat pendidikan bukanlah menjadi tolak ukur yang pasti untuk menimbulkan minat berwirausaha mahasiswa dalam memulai usaha, walaupun dengan adanya pengetahuan pendidikan kewirausahaan tidak semua membentuk karakter dan kemampuan berwirausaha mahasiswa, tapi tergantung dari pribadi mahasiswa tersebut dalam menerima mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis uji hipotesis yang terlihat pada tabel 4.10. Nilai signifikansi sebesar 0.003 kurang dari 0.05 atau $0.003 < 0.05$ menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, H3 dapat diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat dibuktikan karena H3 diterima. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Anand & Meftahudin, 2020), (Melayani, 2017), dan (Samuel Christian Susanto, 2017) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memengaruhi minat berwirausaha secara signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari analisis dan diskusi tersebut :

1. Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin besar motivasi maka semakin besar pula keinginan untuk memulai usaha. Hasilnya, hipotesis pertama (H1) teruji yang

menyatakan bahwa “motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha”

2. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, tidak terdapat dasar hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha”. Sebab, minat mahasiswa berwirausaha berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan kewirausahaan yang diberikan. Namun jika tingkat pelatihan kewirausahaan tidak mencukupi maka minat siswa akan menurun. Ada beberapa cara untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan meningkatkan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di kampus.

3. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan untuk memulai suatu usaha, karena semakin baik lingkungan keluarga maka semakin besar pula keinginan untuk memulai suatu usaha. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) terverifikasi yang menyatakan bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap niat memulai usaha”

Saran

Terkait temuan peneliti, adanya saran yang penulis berikan yaitu :

1. Untuk keperluan Politeknik Negeri Batam, pendidikan kewirausahaan dapat dijadikan program wajib pada semua program akademik di semua jurusan, namun mata kuliah kewirausahaan juga diajarkan sebagai program praktis untuk mengembangkan kekuatan dan kepercayaan diri untuk menjadi seorang wirausaha

2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di Kampus Politeknik Negeri Batam dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel lain seperti faktor lingkungan dan sosial, serta memperluas cakupan penelitian melalui penelitian tambahan untuk memperkuat penelitian ini

References

<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/27/pe-ngangguan-lulusan-perguruan-tinggi-pascapandemi->

meningkat

<https://www.investopedia.com/articles/personal-finance/101414/why-entrepreneurs-are-important-economy.asp>

Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 19(1), 76–84. <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>

Agus Susanti, S.E.M.M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>

Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>

Anggraeni, J. (2019). PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Nurdin Hamzah Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 8(3), 45–51. <https://doi.org/10.22437/jmk.v8i3.8598>

Aqmal, D., Ibnu, F., Sukono, F., & Suseno, A. (2020). Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 22(1), 60–70.

Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. *Www.Bps.Go.Id*, 17/02/Th. XXIV, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>

Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka. In Badan Pusat Statistik (p. bps.go.id). www.bps.go.id

Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.25273/capital.v2i2.3985>

Daniel, D., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*,

3(4), 944. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>

Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). No Title. 7823 – 7830.

Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. In *diponegoro journal of management* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

NURMANSYAH, N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Daya Saing*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i2.96>

Prihartanta, W., Perpustakaan, J. I., & Komunikasi, D. (2015). TEORI-TEORI MOTIVASI. In *Universitas Islam Negeri Ar-raniry* (Vol. 1, Issue 83).

Samuel Christian Susanto. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JURNAL PERFORMA : Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2(3), 277–286.

Santika, E. F. (2023). Pengangguran Terbuka Lebih Banyak Berasal dari Lulusan Sekolah Menengah dan Kejuruan. *Databoks*, Februari, 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/21/pengangguran-terbuka-lebih-banyak-berasal-dari-lulusan-sekolah-menengah-dan-kejuruan>

Tama, A. A. (2010). Analisis faktor – faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi entrepreneur. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 20–32. <http://eprints.undip.ac.id/24470/>

Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 512. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>

Wijaya, I. G. B. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 52–60. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10446>